

“CYBER COUNSELING” SEBUAH MEDIA KONSELING DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 BAGI SISWA SMK PARIWISATA TRIAMAJAYA SINGARAJA

¹Ni Luh Yaniasti, ²Gede Danu Setiawan

^{1,2} Universitas Panji Sakti- Jalan Bisma No.22 Singaraja-Bali

yaniastiunipas@gmail.com

Abstract : School is one of the places for building up the educational goals which occurred by the National Education System law, like creating a great learning situation and learning process that makes the students can develop their potential actively. The roles from every stakeholders, teachers, students, parents and the community are needed to achieve these educational goals. Counseling at school is one of the appropriate place to develop the students' potentials. As a school counselor or BK teacher is expected to have some new ideas that can make the counseling process could be accepted and equitable for all of the students. In the fourth industrial revolution (or Industry 4.0) where technology, cyber systems and internet are used in almost every human's activities, as well as the students who always use technology for their learning activity and their daily life. According to this, the role of counseling might be developed with the current technology applied, but still used the principles of counseling as the core guidance. The current phenomenon about students' problem that occurs in schools especially at the Triatmaja Tourism Vocational High School is quite complex. Students skip the class or up to doing a crime. These problems cannot be known earlier by the school counselors because the ratio between the counselors and the students is not balanced. This also can be happened because the students do not want to share their problems to the school counselor or BK teachers, and also the collaboration between parents and the school or with the school counselors is so minimum. Creating a "Cyber Counseling" system which include several features such as online counseling, parental consultation, career / advanced study information services, video conferencing, etc. is the answer to this problem. This study took the Borg and Gall (1983) model which was carried out until the 5th stage from 10 stages existed, namely: 1) researching and gathering information; 2) planning; 3) developing the product models; 4) giving some trials; and 5) revising the product. The output of this research is an ISSN journal and a prototype / an efficient technology.

Keywords: Cyber Counseling, Industry Revolution 4.0

Abstrak: Sekolah merupakan salah satu tempat untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Peran stakeholder, guru, siswa, orang tua hingga masyarakat sangat diharapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan tersebut. Layanan konseling di sekolah merupakan salah satu bentuk penerapan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik. Sebagai konselor sekolah/guru BK sangat diharapkan memiliki gagasan-gagasan baru agar proses konseling dapat diterima dan merata bagi siswa. Pada era revolusi industri 4.0 saat ini dimana teknologi, system syber, internet digunakan pada setiap lini kehidupan manusia sehingga begitu pula dengan para siswa yang selalu memanfaatkan teknologi baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Melihat hal tersebut peran koseling hendaknya mengikuti perkembangan teknologi saat ini, namun tidak lepas dari asas-asas dari Bimbingan dan Konseling. Fenomena yang terjadi saat ini disekolah khususnya di SMK Pariwisata Triatmaja, memiliki permasalahan siswa yang terbilang kompleks, dari permasalahan bolos sekolah hingga kriminal. Permasalahan tersebut tidak bisa dideteksi dini oleh konselor sekolah karena rasio antara guru BK dan siswa tidak seimbang, hal tersebut juga terjadi karena ada rasa enggan menungkapkan permasalahan dari siswa ke guru

BK, dan juga kolaborasi antara orang tua dengan pihak sekolah atau konselor sekolah sangat minim. Dengan membuat sebuah system “Cyber Konseling” yang didalamnya terdapat beberapa fitur seperti konseling online, konsultasi orang tua, layanan informasi karir/studi lanjut, video conference,dll. Penelitian ini mengambil model Borg and Gall (1983) yang dilaksanakan hingga tahap ke 5 dari 10 tahap yang seharusnya, yaitu :1) penelitian dan pengumpulan informasi awal; 2) perencanaan; 3) pengembangan format produk awal; 4) uji coba awal; dan 5) revisi produk. Luaran dari penelitian ini adalah jurnal ber-ISSN dan prototype/ teknologi tepat guna.

Kata kunci: *Cyber Counseling*, Revolusi Industri 4.0

PENDAHULUAN

Kebutuhan terhadap layanan konseling meningkat dari waktu ke waktu dengan semakin beragamnya masalah yang dihadapi manusia. Khususnya kebutuhan layanan konseling di sekolah, dimana siswa memiliki masalahnya tersendiri yang harus segera diatasi agar dapat berkembang secara optimal. Konseling merupakan serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dan konseling dalam usaha membantu konseli secara tatap muka dengan tujuan agar konseli dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus (Winkel dan Hastuti, 2006).

Bimbingan dan konseling di Indonesia seringkali merujuk pada institusi sekolah. Salah satu jenjang pendidikan di institusi sekolah adalah jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan. Pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu mereka yang berada pada usia perkembangan dengan rentang 16 – 18 tahun (Depdiknas, 2007). Masa tersebut menurut Ismaya (2015) merupakan masa transisi menuju masa dewasa, yang berarti dapat munculnya berbagai permasalahan dalam perkembangannya. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh

siswa, khususnya dalam instusi pendidikan tentu tidak akan jauh dari peran guru BK dalam membantu siswa untuk mengentaskan masalahnya.

Berdasarkan hasil analisis Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang disebar di seluruh siswa kelas X, XI, dan XII di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja pada saat melakukan need assesment oleh konselor sekolah pada bulan Juli 2019, ditemukan 3 aspek masalah tertinggi yang dihadapi oleh siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa aspek masalah tertinggi yang pertama ada di bidang karier dan pekerjaan yaitu sejumlah 40% item. Kedua, adalah di aspek diri pribadi yaitu sebesar 25%. Ketiga, adalah aspek jasmani dan kesehatan yaitu sebesar 23%. Kemudian, di bagian lembar jawaban uraian mengenai gambaran keseluruhan masalah, ada sekitar 46% siswa menyatakan memerlukan konseling akan masalahnya. Namun pada kolom keinginan melakukan konseling terhadap siapa, sebagian dari mereka menyatakan akan lebih nyaman untuk sekedar bercerita dengan teman.

Menurut hasil wawancara dengan dengan konselor sekolah di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja, dikatakan bahwa

sebagian besar siswa datang dan menceritakan permasalahannya di ruang BK seputar masalah karir dan belajar. Tidak banyak siswa yang datang untuk menceritakan masalah pribadinya atau masalah di luar masalah karir dan belajar. Padahal terungkap melalui hasil analisis Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) bahwa siswa juga mengalami masalah tertinggi kedua seperti pada aspek diri pribadi dan aspek kesehatan.

Hal tersebut menimbulkan suatu pertanyaan untuk ditelusuri lebih lanjut mengapa siswa lebih nyaman untuk menceritakan masalah kepada guru BK hanya seputar masalah yang umum, seperti masalah karir dan belajar serta mengapa sebagian besar siswa lebih nyaman untuk menceritakan masalahnya sebatas pada temannya. Padahal membantu perkembangan optimal siswa juga turut menjadi bagian dari tanggung jawab guru BK di sekolah.

Konselor sekolah pada kesempatan melakukan layanan bimbingan kelompok ditemukan bahwa siswa memilih tidak menceritakan permasalahannya pada guru BK karena : 1) siswa enggan untuk mengatur jadwal terlebih dahulu atau mencari jam pelajaran yang kosong untuk dapat melakukan sesi konseling, 2) siswa meragukan terjaganya kerahasiaan masalah yang akan ia bagi dengan guru BK, 3) beberapa siswa menjawab merasa malu untuk mengungkapkan masalahnya secara langsung pada guru BK, dan 4) siswa enggan pergi ke ruang BK untuk menceritakan masalahnya dikarenakan takut

terkena image anak yang bermasalah atau sedang mengalami masalah.

Berdasarkan hasil wawancara salah seorang guru BK di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja juga menyatakan bahwa, tidak mudah untuk membuat janji konseling dengan siswa, ditambah lagi rasio guru BK disekolah bisa mencapai 1:300 siswa karena disekolah memiliki 2 guru BK yang salah satunya memiliki tugas tambahan sebagai kepala sekolah sehingga pelayanan kepada siswa tidak maksimal, jika dilihat dari peraturan Menteri Pendidikan nasional No.111 Tahun 2013 rasio guru BK yang ideal adalah 1:150/250 siswa.

Adanya permasalahan-permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu solusi untuk memberikan alternatif pemberian layanan konseling untuk siswa selain sekedar melakukan konseling tatap muka (face to face). Namun pemanfaatan media konseling dengan mengandalkan bantuan teknologi dalam layanan konseling di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja masih belum nampak atau hanya masih sebatas melakukan kegiatan konseling secara tatap muka (face to face). Padahal kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi telah semakin berkembang.

Pada awalnya konseling hanya sebatas pertemuan tatap muka (face to face) antara guru BK dan konseli (siswa), namun saat ini konseling juga dapat diselenggarakan dengan berbagai media yang memungkinkan hubungan konseling jarak jauh (Prayitno, 2012). Perkembangan konseling jarak jauh yang

dibantu oleh teknologi terus bertumbuh dan mengalami mengalami inovasi-inovasi baru. Misalkan saja dengan adanya konseling online. Konseling online adalah konseling melalui internet yang secara umum merujuk pada profesi yang berkaitan dengan layanan kesehatan mental melalui teknologi komunikasi internet (Amani, 2007). Konseling online merupakan suatu perpaduan antara kemajuan ilmu pengetahuan tentang layanan bimbingan konseling dan penguasaan ilmu teknologi. Bentuk konseling online yaitu melalui e-mail sering disebut juga dengan e-mail therapy, online therapy, cybercounseling atau e-counseling

Istilah konseling online atau disebut pula e-konseling bermula dari adanya istilah e-counseling yang menjadi awal dari penyelenggaraan konseling online pada decade 60-1970, sebagaimana Koutsonika (2009) menyebutkan bahwa konseling online pertama kali muncul pada dekade 1960 dan 1970 dengan perangkat lunak program Eliza dan Par (Ifdil,2013). Konseling online kini telah semakin berkembang dan makin banyak bermunculan di internet, bahkan penyedia konseling online pada umumnya juga menyediakan konseling online via smartphone dengan cara mendownload aplikasi pada App Store dan Google Play.

Pengembangan website konseling online ini juga melakukan perbandingan terhadap beberapa situs penyedia konseling online pula untuk mendapatkan gambaran mengenai layanan konseling online saat ini. Pada

umumnya situs layanan konseling online saat ini digunakan sebagai bisnis sebagai bentuk e-therapy. Salah satu situs yang peneliti gunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai konseling online adalah situs riliv.co yang merupakan penyedia layanan konseling online di Indonesia. Fitur layanan yang ditawarkan dalam website konseling online tersebut menawarkan text counseling, voice call, dan video call untuk konseling dengan pilihan paket harga yang ditawarkan dan umum bagi siapa saja yang ingin melakukan konseling. Konselor yang bertindak dalam situs tersebut adalah psikolog-psikolog pilihan.

Maka website konseling online yang hendak dikembangkan dalam penelitian ini sangat cocok apabila menggunakan sistem tersebut namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan siswa disekolah. Pada pengembangan konseling online untuk siswa di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja juga menganut fitur layanan konseling secara umum yang berisi beberapa menu layanan yang dikembangkan seperti video conference, web messaging, dan bulletin board. Namun pada website konseling online yang dikembangkan menambahkan fitur Scheduling yang bermanfaat bagi siswa untuk mengatur jadwal tatap muka konseling di sekolah.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (research and development atau R&D). Pendekatan ini merupakan suatu proses untuk mengembangkan suatu produk

pendidikan. Dalam penelitian pengembangan menurut Wolter R. Borg dan Meredith Damien Gall (1989, dalam Sugiono, 2009:409) menempuh 10 urutan kegiatan yaitu (1) mulai dari analisis masalah, (2) pengumpulan data, (3) menyusun desain produk, (4) validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba desain, (6) revisi produk, (7) ujicoba produk, (8) revisi produk, dan (10) produksi masal atau pemakaian lebih luas.

Subyek yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Uji ahli media sebagai konsultan dari produk yang dikembangkan yaitu ahli dalam bidang media pembelajaran

2. Uji validasi calon pengguna dalam penelitian pengembangan ini yaitu guru BK SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja dan calon pengguna lainnya yaitu sejumlah 20 siswa SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja baik sebelum dan setelah menggunakan Cyber Counseling

Kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpul data tentang hasil penilaian konseling oleh konseli setelah dan sebelum Cyber Counseling atau website konseling online memenuhi kriteria kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan. Jenis Kuesioner yang digunakan kuesioner terbuka dan tertutup.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskripsi berpresentase melalui penilaian data akseptabilitas dan analisis isi. Deskripsi berpresentase digunakan untuk mengetahui penilaian dari instrumen uji ahli dan uji pengguna. Sedangkan analisis isi

digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari masukan, kritikan dan saran dari reviewer validasi, ahli pengguna dan ahli media dan ahli materi.

HASIL

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Triatma Jaya Singaraja diselenggarakan oleh Yayasan Triatma Surya Jaya yang secara resmi berdiri pada tanggal 6 Juni 2005 dengan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng. nomor 421.5/2977/DIKMEN/2002 pada tanggal 25 Oktober 2002. SMK Pariwisata Triatma Jaya beralamatkan di Jalan Singaraja, Seririt, Lovina singaraja, Bali. memiliki gedung sendiri dan fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti : laboratorium kitchen, restaurant dan bar, laboratorium front office dan housekeeping, laboratorium komputer serta laboratorium bahasa.

Pada penelitian ini menguji cobakan layanan Bimbingan dan Konseling diantaranya layanan informasi, penempatan penyaluran, konseling individu, konseling kelompok dan bimbingan kelompok dengan menggunakan jejaring online atau cyber counseling. Uji coba yang dilakuakn adalah membandingkan kepuasan siswa dalam pemberian layana oleh guru BK sebelum dan sesudah menggunakan cyber counseling. Instrumen yang gunakan adalah kuesioner yang dibuat melalui google form dengan alamat <https://forms.gle/yYCibkk74N7rqNxT6>

mengingat penelitian ini dibuat saat pandemic Covid-19.

Data yang didapat melalui instrument yang disebarakan kepada siswa SMK Triatmajaya Singaraja yang diberikan layanan Bimbingan dan Konseling sebanyak 170 siswa sebelum menggunakan Cybercounseling didapatkan sebagai berikut:

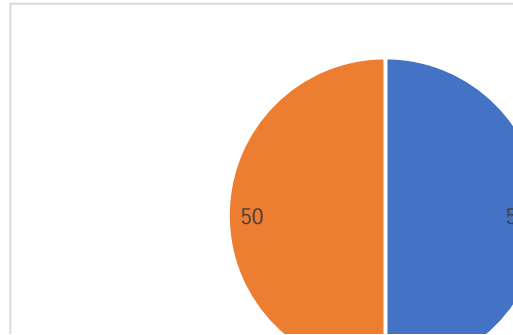
1. Masalah seperti apa yang ada pada diri anda ketika mendapatkan layanan konseling ? berikan deskripsi !

Jawaban: masalah dalam pembelajaran, saya sering bertanya bagaimana cara mengembangkan minat atau hoby yg saya miliki., Kebingungan dalam memilih Kampus serta jurusan, masalah yang tidak dapat di pecahkan sendiri dan membutuhkan bimbingan atau solusi, Masalah terlambat masuk kelas.

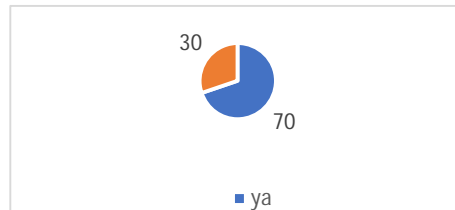
2. Kapan, dengan cara apa, dan siapa yang memberikan layanan konseling yang anda terima?

Jawaban: pada saat kesulitan mengikuti pembelajaran, meminta bimbingan kepada guru mapel maupun guru bk, beberapa hari lalu, dengan cara memberikan nasehat dan berbagi pengalaman² yg didapatkan oleh ibu desi., Belakangan ini sewaktu pandemi sehingga dilakukan melalui media online, oleh Ibu Desi, Dengan cara diberi arahan atau solusi sesuai masalah yang di alami dam Di saat ada masalah, di berikan solusi, kepada ahli konsling

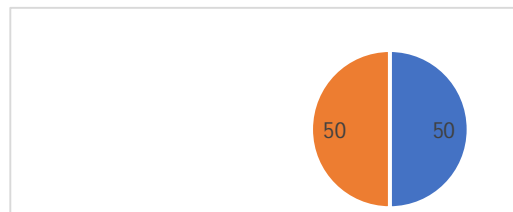
3. Apakah anda merasakan perubahan setelah mendapatkan layanan dari konselor?



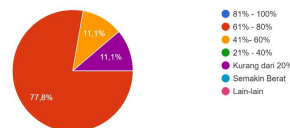
4. Adakah perubahan cara pandang anda terhadap masalah yang dialami?



5. Adakah perubahan perasaan yang anda rasakan terhadap masalah yang dialami?



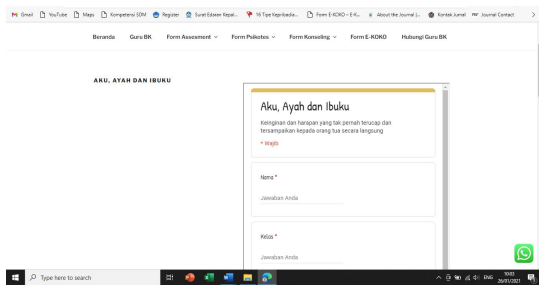
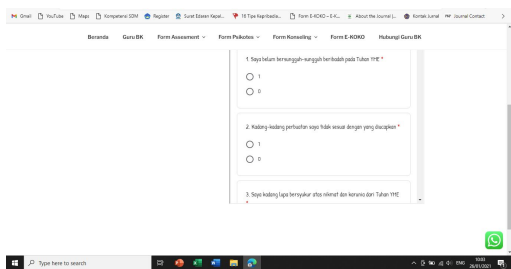
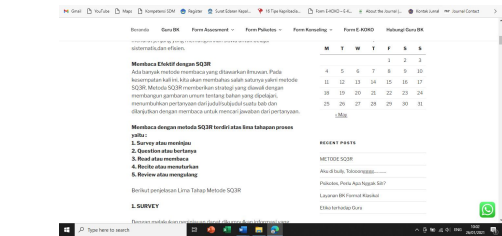
6. Berdasarkan gambaran yang anda jabarkan, berapa persenkah masalah anda saat ini teratasi



2. Setelah Menggunakan Cyber Counseling

Melihat hasil kuesioner diatas bawah ditengah pandemic Covid-19 ini masih ada beberapa siswa yang belum merasakan manfaat dari layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan oleh guru BK sehingga diupayakan pelayanan Bimbingan dan Konseling dengan media website dalam cybercounseling.

Beberapa contoh tampilan website contoh tampilan website cybercounseling yang digunakan:



Setelah melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling menggunakan vitur yang ada didalam cybercounseling maka kemudian dilakukan evaluasi kembali menggunakan kuesioner yang digunakan sebelum menggunakan cybercounseling. Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

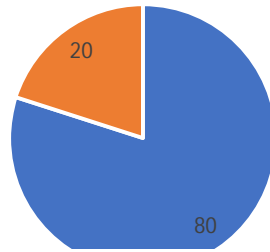
1. Masalah seperti apa yang ada pada diri anda ketika mendapatkan layanan konseling ? berikan deskripsi !

Jawaban: masalah dalam pembelajaran, saya sering bertanya bagaimana cara mengembangkan minat atau hoby yg saya miliki., Kebingungan dalam memilih Kampus serta jurusan, masalah yang tidak dapat di pecahkan sendiri dan membutuhkan bimbingan atau solusi, Masalah terlambat masuk kelas.

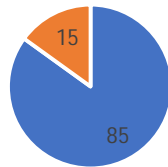
2. Kapan, dengan cara apa, dan siapa yang memberikan layanan konseling yang anda terima?

Jawaban: pada saat kesulitan mengikuti pembelajaran, meminta bimbingan kepada guru mapel maupun guru bk, beberapa hari lalu, dengan cara memberikan nasehat dan berbagi pengalaman² yg didapatkan oleh ibu desi., Belakangan ini sewaktu pandemi sehingga dilakukan melalui media online, oleh Ibu Desi, Dengan cara diberi arahan atau solusi sesuai masalah yang di alami dan Di saat ada masalah, di berikan solusi, kepada ahli konsling

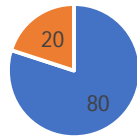
3. Apakah anda merasakan perubahan setelah mendapatkan layanan dari konselor?



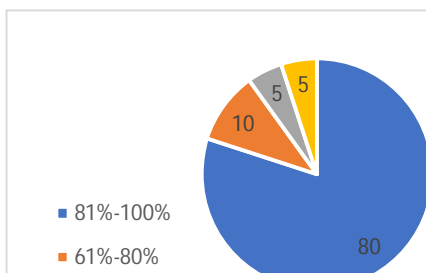
4. Adakah perubahan cara pandang anda terhadap masalah yang dialami?



5. Adakah perubahan perasaan yang anda rasakan terhadap masalah yang dialami?



6. Berdasarkan gambaran yang anda jabarkan, berapa persenkah masalah anda saat ini teratasi



Melihat hasil kuesioner setelah diberikannya layanan Bimbingan dan

Konseling menggunakan Cybercounseling terdapat peningkatan kepuasan siswa setelah diberikan cybercounseling. Harapan-harapan siswa juga diakomodir dalam kuesioner tersebut, di antaranya:

1. Bagaimakah harapan anda setelah mendapatkan layanan konseling ?

Jawaban: Masalah saya teratasi dan lebih bisa dalam menghadapi masalah, Harapan saya tentunya segala masalah entah dari saya atau org lain dapat teratasi, Mendapatkan solusi dari permasalahan yang di alami, terpecahnya masalah yg saya hadapi, Lebih baik lagi, Bisa lebih termotivasi untuk menjadi yang lebih baik, dan permasalahan dapat di selesaikan dengan jalan damai.

2. Bagaimakah tanggapan, saran, dan pesan yang ingin anda sampaikan terkait pemberian layanan yang anda terima ?

Jawaban: Sangat bagus, Bagi saya tetap pertahankan kualitas pelayanan serta bilamana perlu tingkatkan kembali, Mengenai pelayanan sudah baik dan saran saya agar layanan ini bisa di kembangkan lebih baik lagi, tanggapan saya bimbingan konseling sudah bagus, pelayanan yg ramah dan mengerti dengan maksud siswa, Mantap, Mudah" an mendapat bimbingan yg baik, dan sangat baik.

Bagian hasil berisi temuan penelitian yang didapatkan dari data penelitian dan berkaitan dengan hipotesis.

PEMBAHASAN

Perkembangan di era revolusi Industri 4.0 ini sangat berhubungan erat dengan

penggunaan teknologi Informasi, tidak beda juga dengan didunia Pendidikan. Pada dunia Pendidikan banyak manfaat positif dari teknologi informasi khususnya dalam membantu siswa memecahkan masalahnya atau dalam kaitannya dengan layanan Bimbingan dan Konseling. Layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan psikis guna kemandirian siswa.

Salah satu sekolah yang terlihat konsen dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling disekolahnya adalah SMK Pariwisata Triatmajaya, hal tersebut terlihat dari pelayanan konseling yang diberikan rata-rata 85% selama satu semester, hal lain juga terlihat dari pelayanan karir setelah siswa-siswa tamat pada tempat-tempat yang diinginkan siswa. Namun seiring perjalanan waktu dan ditengah Pandemi Covid-19 ini, layanan bimbingan dan konseling tidak maksimal terlihat dari kepuasan siswa dalam mendapatkan layanan hanya 70% saja, sehingga perlu adanya inovasi layanan Bimbingan dan Konseling menggunakan Teknologi Informasi yaitu dalam bentuk website.

Menggunakan layanan Bimbingan dan Konseling berbasis web atau cybercounseling yang memiliki berbagai jenis vitur-vitur yang ada seperti layanan konseling individu online, layanan konseling kelompok online, layanan bimbingan kelompok online, minat dan bakat, konsultasi orang tua dan lainnya. Dengan menggunakan perangkat ini guru BK memaksimalkan layanan yang diberikan kepada seluruh siswa SMK Pariwisata Triatmajaya

Singaraja. Berdasarkan kuesioner kepuasan siswa terlihat beberapa peningkatan diantaranya :

- a. Perubahan setelah mendapatkan layanan dari konselor

Sebelum <i>Cybercounseling</i>	Setelah <i>Cybercounseling</i>
50%	80%

- b. Perubahan cara pandang anda terhadap masalah yang dialami

Sebelum <i>Cybercounseling</i>	Setelah <i>Cybercounseling</i>
70%	85%

- c. Perubahan perasaan yang anda rasakan terhadap masalah yang dialami

Sebelum <i>Cybercounseling</i>	Setelah <i>Cybercounseling</i>
50%	85%

- d. Persentase masalah anda saat ini teratasi

Sebelum <i>Cybercounseling</i>	Setelah <i>Cybercounseling</i>
77,8% masalah teratasi 81%-100%	80% masalah teratasi 81%-100%

Berdasarkan table diatas maka dapat disimpulkan penggunaan *cyber counseling* jika dimaksimalkan penggunaannya memperoleh hasil yang maksimal dan kepuasan siswa dalam pelayanan konseling tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya tentang implementasi teknik cybercounseling dalam pemberian layanan informasi di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Teknik Cybercounseling Di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja. Teknik cybercounseling yang diterapkan oleh guru BK di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja meliputi: a) Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Website. Website resmi SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraj. Melalui website tersebut, guru BK memberi layanan informasi dan orientasi kepada siswa. b) Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis E-mail. Guru BK SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja memanfaatkan e-mail dalam pemberian layanan konsultasi kepada siswa. Namun pelaksanaan layanan konsultasi melalui e-mail ini belum begitu maksimal karena minat siswa terhadap aplikasi tersebut masih kurang. c) Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Facebook. Media facebook digunakan oleh guru BK SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja dalam memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling karena media tersebut sedang banyak diminati kalangan remaja, termasuk siswa SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK melalui media facebook ini meliputi layanan informasi, layanan orientasi, layanan bimbingan kelompok, maupun layanan konseling individu.

2. Pelaksanaan Layanan Informasi Di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja. Layanan informasi yang diberikan oleh guru BK SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja kepada siswa meliputi empat bidang bimbingan, yaitu bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar atau pendidikan, dan

bimbingan karier. Layanan informasi di sekolah ini diberikan secara langsung (ceramah, tanya jawab, dan diskusi), dan tidak langsung (melalui mading, poster, website dan sosial network).

3. Implementasi Teknik Cybercounseling Dalam Pemberian Layanan Informasi Di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja . SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja, terdapat dua aplikasi yang ada di internet yang digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan informasi. Dua aplikasi tersebut adalah: a) Layanan Informasi Melalui Website. Layanan informasi melalui website yang diberikan guru BK di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja meliputi tiga bidang bimbingan, diantaranya adalah informasi bidang karier atau pekerjaan, belajar atau pendidikan, serta sosial. b) Layanan Informasi Melalui facebook. Melalui media facebook, guru BK di sekolah ini memberikan layanan informasi yang meliputi empat bidang bimbingan, yaitu informasi bidang karier, pendidikan, pribadi, serta sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirin, Tatang M. 1990. Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta : CV Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek; edisi V). Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung : Pustaka Setia.
- Djumhur. 1994. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung: CV. Ilmu.Nurihsan,
- Achmad Juntika. 2005. Strategi Layanan

- Bimbingan & Konseling. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gibson, Robert L. dan Marianne H. Mitchell 2011. *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Yusuf. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Juju, Dominikus dan Feri Sulianta 2010. *Hitam Dan Putih Facebook*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: Rajawali.
- Laquey, Tracy. 1997. *Sahabat Internet*. Bandung: ITB.
- Mallen, Michael J., David L. Vogel. 2005. "Introduction to the Major Contribution Counseling Psychology and Online Counseling". *The Counseling Psychologist*
- Mappiare, Andi. 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maryono, Y. dan B. Patmi Istiana. 2008. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Quadra.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nawawi, Hadari, H. Murni Martini. 1998. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar*
- Kehidupan. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Onggo, Bob Julius. 2005. *Cyber Branding Through Cyber Marketing*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Slameto. 1991. *Perspektif Bimbingan Konseling dan Penerapannya*. Semarang: Satya Wacana.
- Smaldino, Sharon E. et al. 2012. *Instructional Technology & Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: KENCANA Prenada Media Group
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metodologi dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode penelian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1988. *Bimbingan Dan Konseling*. Denpasar: Bina Aksara. 2003. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Alfabeta. dan Desak P. E. Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supriatna, Mamat. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.
- Willis, Sofyan. S. 2004. *Konseling Individu Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Yuhefizar. 2008. *10 Jam Menguasai Internet: Teknologi Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.